

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat merupakan salah satu buah yang memiliki kandungan nutrisi, lemak, dan energi yang cukup tinggi (Sari dan Manik, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) produksi buah alpukat di Indonesia dalam jangka waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2019, 2020, dan 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah produksi secara berturut-turut yaitu 461.613 ton, 609.049 ton dan 669.260 ton, sementara itu produksi buah alpukat di Sumatera Barat juga mengalami peningkatan dari tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan jumlah produksi secara berturut-turut yaitu 54.204 ton, 69.787 ton, dan 84.083 ton. Data produksi buah alpukat di Indonesia dan di Sumatera Barat dapat dilihat pada Lampiran 1. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat (2014) juga menyebutkan bahwa daerah-daerah penghasil buah alpukat yang terkenal dan disukai oleh konsumen yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Alpukat Varietas Mega Paninggahan merupakan buah hasil pengembangan Balitbu Tropika, Solok, Sumatera Barat. Keunggulan dari buah alpukat Varietas Mega Paninggahan adalah memiliki angka produksi yang tinggi yaitu sebesar 880 – 1000 buah/tahun dalam satu pohon dengan berat keseluruhan mencapai 300 – 350 kg dan juga selalu berbuah terus menerus pada setiap pohonnya (Muharmoko, 2021). Alpukat memiliki waktu pematangan sekitar 7 hari setelah dipetik hingga siap untuk dikonsumsi (Kurniawan, 2014). Alpukat adalah salah satu buah klimaterik yang memiliki laju respirasi cukup tinggi selama proses pematangan (Husna, 2022).

Buah alpukat yang sudah mengalami pematangan akan mudah rusak dan susut bobotnya akan meningkat cepat, hal ini dikarenakan buah alpukat memiliki kulit yang tipis dan daging buahnya akan menjadi lunak ketika sudah matang. Selain itu, buah alpukat yang mudah rusak dapat juga disebabkan oleh penanganan pascapanen yang tidak tepat. Oleh karena itu, harus dilakukan sebuah upaya dalam penanganan pascapanen untuk mempertahankan mutu buah (Picauly dan Tetelepta, 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan *coating* atau pelapisan (Pah *et al.*, 2020).

Coating adalah suatu lapisan yang tipis, berwarna bening atau transparan, berasal dari bahan-bahan yang tidak berbahaya dan diaplikasikan langsung di atas permukaan produk pertanian. Tujuan dari *coating* adalah sebagai *barrier* untuk menjaga kelembaban dan juga memiliki sifat permeabilitas. Kinasih *et al.*, (2019) berpendapat bahwa *coating* yang diaplikasikan pada produk pertanian juga bertujuan untuk memperbaiki tampilan dari produk pertanian. *Coating* yang digunakan adalah pati jagung. Menurut Sari dan Manik (2018) pati jagung adalah salah satu bahan dalam pembuatan *coating* karena memiliki kandungan pati yang cukup tinggi sebesar 72% dan memiliki kandungan amilosa 27% serta amilopektin 83%. Namun *coating* yang berasal dari pati memiliki kelemahan yaitu bersifat mudah rapuh.

Oleh karena itu dibutuhkan *plasticizer* untuk ditambahkan pada larutan *coating* yang dapat mengatasi sifat mudah rapuh dan dapat juga meningkatkan fleksibilitas dan ekstensibilitas pada *coating*. *Plasticizer* yang cocok ditambahkan pada larutan *coating* menurut penelitian Oriani *et al.*, (2014) adalah gliserol. Keuntungan dari *plasticizer* gliserol yaitu bentuknya yang cair sehingga ketika terlarut dalam air akan mudah tercampur (Agustania, 2019). Ringo *et al.*, (2021) sudah melakukan penelitian menggunakan *coating* pati jagung yang dilakukan pada buah sawo. Namun penelitian menggunakan *coating* pati jagung belum dilakukan pada buah alpukat Varietas Mega Paninggahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kajian Coating Pati Jagung Terhadap Mutu Buah Alpukat (*Persea americana* Mill) Varietas Mega Paninggahan.**”

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menentukan konsentrasi *coating* pati jagung terbaik untuk mempertahankan mutu buah alpukat Varietas Mega Paninggahan.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai konsentrasi *coating* pati jagung terbaik terhadap mutu buah alpukat Varietas Mega Paninggahan.